



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM
SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH
(UUS) DI INDONESIA PERIODE JANUARI
2013 - OKTOBER 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

FITRIANI SARUMPAET

NIM. 13 220 0016

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM
SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH
(UUS) DI INDONESIA PERIODE JANUARI
2013 - OKTOBER 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

FITRIANI SARUMPAET
NIM. 13 220 0016

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BADANGSIDIMPUAN
2017



**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF)
DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA
PERIODE JANUARI 2013-OKTOBER 2016**

SKRIPSI

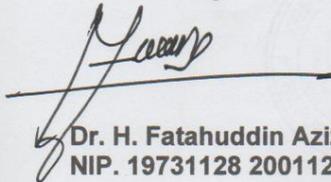
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

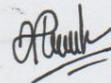
Oleh:

**FITRIANI SARUMPAET
NIM. 13 220 0016**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Jumi Atika, S.H.I., M.E.I
NIP. 19731128 200112 1 001

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

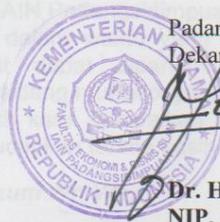
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK
UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE
JANUARI 2013-OKTOBER 2016**

NAMA : FITRIANI SARUMPAET
NIM : 13 220 0016

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 27 April 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag **Jumi Aska, S.H.I., M.E.I**
NIP. 19731128 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **FITRIANI SARUMPAET**
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 April, 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FITRIANI SARUMPAET** yang berjudul "**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2013-OKTOBER 2016**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II

Jumi Atika, S.H.I., M.E.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

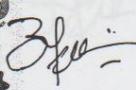
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANI SARUMPAET
NIM : 13 220 0016
Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2013 - OKTOBER 2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 April, 2017
Saya yang Menyatakan,


METERAI
EMPEL
F33AEF621249948
6000
RIBURUPIAH

FITRIANI SARUMPAET
NIM. 13 220 0016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani Sarumpaet
Nim : 13 220 0016
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hak bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusuve Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh *Non performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016.** Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 02 Mei 2017
Yang menyatakan,



FITRIANI SARUMPAET
NIM. 13 220 0016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : FITRIANI SARUMPAET
NIM : 13 220 0016
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK
UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE
JANUARI 2013 - OKTOBER 2016

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M., Ag
NIP. 19720313200 3121002

Muhammad Isa ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 April 2017
Pukul : 14.00 s/d 15.10 wib
Hasil/Nilai : 77,25
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,34

ABSTRAK

Nama : Fitriani Sarumpaet
NIM : 13 220 0016
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016
Kata kunci : *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Total Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perbankan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar kemungkinan terjadi pembiayaan yang bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh terhadap kecukupan modal karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat probabilitas pada tahun berjalan. Disamping itu, bank juga harus memilih alternatif penyaluran dana, antara lain keuntungan dan risiko atas penyaluran dana dan waktu penyaluran dana. Salah satu alternatif penyaluran dana tersebut dengan menempatkan dana dalam bentuk surat-surat berharga. Bank dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap rentabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keuangan dimana dalam penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan yang berhubungan dengan teori penelitian peneliti, yaitu membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan total pembiayaan serta bagian-bagian ilmu lain yang mendukung teori penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seluruh Indonesia yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Januari 2013 sampai Oktober 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 46 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu statistik berupa SPSS Versi 23.0.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan SBIS memiliki hubungan yang sangat kuat dalam mempengaruhi pembiayaan, hal tersebut terbukti dari hasil perolehan nilai R yang terbentuk sebesar 0,873. Persentase dari pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,751 atau 75,1%, artinya NPF dan SBIS mampu menjelaskan sebesar 75,1% atas perubahan terhadap pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $5,152 > 1,681$. Variabel SBIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,232 > 1,681$. Sedangkan secara simultan antara NPF dan SBIS terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang ditunjukkan dengan nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $68,990 > 3,21$.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Jumi Atika, S.H.I., M.E.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Sintong dan ibunda Kanne sinaga tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk kakakku tercinta Lenni Mariana, abanganda Jarul Gunawan, serta adik-adikku Ermila, Hotna, Rahmad Hidayah dan Lasmita yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu membrikan tempat teristimewa bagi penulis. Ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi penguat yang pertama. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman PS-1 angkatan 2013, dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk (Masriani, Honinah, Dewi Anggita Risky, Fathiah, Yuni Maharani Nasution, Sri Endang Karisma Dewi, Junita Silalahi, Intan syafitri, Pipi Sumanni), terima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan allah mempermudah segala urusan kita semua Amin.
10. Terima kasih kepada seluruh anak kosan Bapak Simamora guru seluruhnya khususnya untuk Eka, Mila, Riska, Tini, Rosa, Putri Trima kasih atas dukungan, saran dan semangat kepada penulis. Dan untuk adek-adek kosku mudah-mudahan cepat menyusul untuk menyelesaikan study S1nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidimpuan, April 2017
Peneliti

FITRIANI SARUMPAET
NIM. 13 220 0016

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Defenisi Operasional Variabel.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kerangka Teori	18
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	18
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	18
b. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah	21
c. Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah ...	22
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS/SWBI)	24
a. Pengertian SBIS/SWBI	24
b. Karakteristik Akad SBIS/SWBI	25
c. Persyaratan SWBI Menurut Fatwa DSN MUI	27
d. Fatwa DSN-MUI No 64/DSN-MUI/XII/2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah (SBIS Ju'alah)	28

e. Fasilitas Pembiayaan jangka pendek bagi bank syariah	30
3. Pembiayaan (<i>Financing</i>)	32
a. Pengertian Pembiayaan	32
b. Sistem Penyaluran Dana (<i>Financing</i>).....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data	47
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Normalitas	48
3. Uji linearitas.....	48
4. Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Multikolinearitas.....	49
b. Uji Heteroskedastisitas	50
c. Uji Autokorelasi.....	51
5. Analisis Regresi Berganda.....	52
6. Uji Hipotesis	53
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	53
b. Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	54
c. Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia.....	57
2. Visi dan Misi Bank Syariah di Indonesia	60
B. Deskripsi Data Penelitian	61
1. <i>Non Performing Financing (NPF) variabel (X₁)</i>	61
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) variabel (X ₂).63	
3. Pembiayaan variabel (Y).....	65
C. Analisis Data Penelitian	67
1. Uji Statistik Deskriptif.....	67
2. Uji Normalitas	68
3. Uji linearitas	70
4. Uji Asumsi Klasik	71

a.	Uji Multikolinearitas	71
b.	Uji Heteroskedastisitas	72
c.	Uji Autokorelasi	73
5.	Analisis Regresi Berganda	74
6.	Uji Hipotesis	76
a.	Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	76
b.	Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	77
c.	Uji Simultan (Uji <i>F</i>)	78
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	PENUTUP	84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

hlm

Tabel 1.1	: Perkembangan Kantor BUS Dan UUS Di Indonesia	7
Tabel 1.2	: Perkembangan Pembiayaan BUS Dan UUS Di Indonesia ..	8
Tabel 1.3	: Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	10
Tabel 1.4	: Total Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	11
Tabel 1.5	: Definisi Operasional	14
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1	: Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia	57
Tabel 4.2	: jaringan kantor individual perbankan syariah statistik perbankan syariah oktober 2016	58
Tabel 4.3	: Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Priode Januari 2013 - Oktober 2016	61
Tabel 4.4	: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Priode Januari 2013 - Oktober 2016	63
Tabel 4.5	: Pembiayaan Bank Indonesia Syariah (SBIS) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Priode Januari 2013 - Oktober 2016.....	65
Tabel 4.6	: Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.7	: Uji Normalitas	68
Tabel 4.8	: Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.9	: Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.10	: Analisis Regresi Berganda	71
Tabel 4.11	: Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	73
Tabel 4.12	: Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	74
Tabel 4.13	: Uji Simultan (Uji <i>F</i>)	75

DAFTAR GAMBAR

	hlm
Gambar 2.1 :Kerangka Pikir.....	40

DAFTAR GRAFIK

hlm

Grafik 4.1	: <i>Non Performing Fainace</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode Januari 2013 - Oktober 2016.....	57
Grafik 4.2	: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode Januari 2013 - Oktober 2016	59
Grafik 4.3	: pembiayaan pada bank umum syariah dan unit saha syariah periode Januari 2013 - Oktober 2016	60
Grafik 4.5	: Uji Heteroskedastisitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Deskripsi Data Penelitian
- Lampiran 2 : Data Uji Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 4 : Tabel Distribusi t
- Lampiran 5 : Tabel Distribui F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran yang sempit mengenai riba yang berpendapat bahwa bunga perbankan modern adalah riba, telah menimbulkan kebutuhan mengenai perlunya didirikan lembaga-lembaga keuangan yang kegiatannya berdasarkan selain bunga. Dalam hubungan ini, perbankan syariah merupakan pengganti dari sistem perbankan barat yang konvensional. Praktek-praktek perbankan harus dilaksanakan dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang bertumpu kepada asas pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*) bukan bertumpuk pada bunga.

Indonesia sebagai penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan terhadap adanya bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang di ubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebut dengan tegas istilah “prinsip syariah”. Lebih tegas lagi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah tanggal 16 Juli 2008. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tersebut, bank dan bank syariah telah didirikan berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 sebagaimana kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No.10

Tahun 1998 yang memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas. Sementara itu, dalam pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menurut pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹

Pembangunan suatu negara memerlukan suatu program yang terencana dan terarah serta membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Lembaga keuangan bank mempunyai peranan yang strategis dalam membangun suatu perekonomian negara. di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijaksanaan, baik dalam bidang moneter keuangan maupun perbankan. Secara umum paket deregulasi perbankan terapolasi ke dalam dua tahap yang sangat berpengaruh terhadap pola pengelolaan perbankan nasional, yaitu tahap sebelum paket deregulasi perbankan tanggal 1 Juni 1983 dan tahap sesudahnya yaitu paket deregulasi 27 Oktober 1988.

Kondisi dunia perbankan di Indonesia pra kebijakan deregulasi boleh dikatakan selalu berada dalam posisi *convinet* dan *profitabile*, karena dana masyarakat yang mengendap dalam brankas bank cukup besar. Dengan kebijakan 1 Juni 1983, bank-bank pemerintah diberikan kebebasan untuk menetapkan sendiri suku bunga deposito dan pinjaman untuk sektor-sektor yang tidak berprioritas tinggi.

¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Poduk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31.

Kemudian paket kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto) memberi kesempatan bagi berkembangnya lembaga-lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Setelah keluarnya Pakto 1988, jumlah lembaga keuangan perbankan baik bank umum, bank pembangunan, maupun bank tabungan dan jumlah kantor di Indonesia mengalami penambahan secara drastis dari 111 bank menjadi 220 bank dan jumlah kantor yang semula 1879 menjadi 4429 kantor. Hingga bulan maret 1993, jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meningkat dari 7706 menjadi 8551, baik dari BPR dari gaya baru maupun berasal dari BPR gaya lama.

Paket deregulasi yang dilaksanakan secara bertahap di Indonesia merupakan upaya perbaikan industri perbankan nasional. Selama krisis, dunia perbankan nasional mengalami lima masalah sebagai berikut: *negatif spread*, *likuiditas*, *NOP (Net Open Position)*, *NPL (Non Performing Loan)*, *permodalan (capital)*.

Ambruknya sejumlah bank memang tidak sepenuhnya disebabkan krisis ekonomi, tetapi penyebabnya adalah *human error*. Hal itu terjadi karena konsep pengembangan perbankan yang tidak didasari ingin serba cepat berkembang dan menjadi serba bisa. Akibatnya, dari 240 bank yang ada sebelum krisis moneter, hanya tinggal sekitar 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah. Sementara yang lain, harus menjalani program restrukturisasi dan penyehatan yang menyedot biaya yang tidak kecil (sekitar 400 triliun), sebagian dari biaya penyelamatan bank tersebut ditanggung oleh rakyat melalui APBN.

Selain pemerintah, program restrukturisasi juga telah menempuh berbagai strategi lain, diantaranya *infuse* atau suntikan modal baru ke bank-bank yang lemah melalui program rekapitalisasi menggabungkan bank-bank yang lemah melalui program rekapitalisasi, menggabungkan bank (*marger*), serta menutup bank-bank yang tidak layak. Kategori A bank dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*/rasio kecukupan modal) 4% ke atas tidak diikutsertakan dalam program rekapitulasi. Bank kategori ini hanya diwajibkan menyusun rencana bisnis. Dalam kategori ini terdapat 73 bank, termasuk diantaranya Bank Muamalat Indonesia, sebagai satu-satunya bank syariah dimasa itu².

Telah dicatat bahwa bank-bank (pedesaan) Islam pertama di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat Mardatillah (BPRMD) dan Bank Perkreditan Rakyat Berkah Amal Sejahtera. Keduanya beroperasi atas dasar hukum Islam (syariah) dan terletak di Bandung Jawa Barat. Keduanya didirikan pada tanggal 15 Juli 1991 dan mulai mengoperasikan bisnisnya pada tanggal 19 Agustus 1991. Pada tahun yang sama, tepatnya 1 November 1991, didirikan pula sebuah bank Islam di Indonesia pertama yang disebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) di Jakarta. BMI mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.³

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk

² Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.117.

³Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 35.

mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992 sebagai upaya untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah⁴.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang yang mengatur tentang Sistem Perbankan Ganda (*Dual Banking System*) dimana bank umum konvensional dapat memberikan layanan syariah melalui pembentukan unit usaha syariah. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun sedikit terlambat jika dibandingkan dengan bank konvensional. Perbankan syariah atau Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup bagus karena dari tahun Januari 2013 sampai dengan Oktober 2016 sudah memiliki sebanyak 13 BUS, dimana terjadi penambahan jumlah BUS sebanyak 2 BUS dari 11 BUS pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan hal positif karena

⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 16.

mengalami peningkatan dengan bertambahnya bank umum syariah di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di tanah air, dengan berdirinya bank-bank baru yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan menambah perkembangan lembaga keuangan syariah yang telah ada sebelumnya seperti berikut adalah nama atau golongan bank umum syariah di Indonesia sampai dengan Oktober 2016 diantaranya yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Seiring dengan perkembangan bank umum syariah di atas terjadi juga perkembangan pada Unit Usaha Syariah (UUS) dimana pada bulan Oktober 2016 sudah memiliki sebanyak 21 UUS, dari tahun 2013 jumlah UUS sebanyak 23, akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 UUS mengalami penurunan menjadi 22 UUS dan bulan Oktober 2016 kembali menurun dari 22 menjadi 21 UUS. Berikut adalah golongan unit usaha syariah sampai dengan bulan Oktober 2016 diantaranya yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Sinarmas, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, PT. BPD DKI, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, Tbk, PT. BPD

Sumatera Utara, PT. BPD Jambi, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD Kalimantan Timur, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT. BPD Nusa Tenggara Barat. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Kantor BUS dan UUS Di Indonesia

Jenis Bank	2013	2014	2015	*2016
Bank Umum Syariah (BUS)	11	12	12	13
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	22	22	21

* Januari-Oktober

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari periode tahun 2013 sampai Oktober 2016 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 terjadi penambahan 1 BUS, tahun 2015 tidak terjadi perubahan sehingga jumlah BUS pada tahun 2015 masih 12 BUS, sedangkan bulan Oktober 2016 terjadi penambahan 1 BUS. Dengan demikian, dengan adanya penambahan 2 BUS dari tahun 2013 sampai Oktober 2016, hal tersebut menjadi pertanda baik bagi perkembangan perbankan syariah walaupun peningkatannya tidak signifikan, sehingga dengan timbulnya bank-bank baru tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan perbankan syariah khususnya bank umum syariah di Indonesia.

Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terlihat pada tabel di atas dari tahun 2013 sampai Oktober 2016 mengalami penurunan. Hal tersebut

ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 UUS terjadi penurunan 1 UUS, tahun 2015 UUS tidak mengalami perubahan sehingga jumlah UUS pada tahun 2015 masih 22 UUS, sedangkan bulan Oktober 2016 terus terjadi penurunan 1 UUS. Sehingga dapat disimpulkan dari tahun 2013 sampai oktober 2016 UUS terus melakukan pengurangan 2 jumlah UUS.

Selain melihat dari segi jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang cukup banyak, BUS dan UUS juga memiliki kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan bank syariah secara garis besar memiliki tiga fungsi utama yang salah satunya adalah penyaluran dana kepada masyarakat. Berikut adalah tabel pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan BUS dan UUS di Indonesia
(Dalam Miliar Rupiah)

Akad Pembiayaan	2013	2014	2015	*2016
Akad <i>Mudharabah</i>	13.625	14.354	14.820	14.590
Akad <i>Musarakah</i>	39.874	49.387	60.713	70.706
Akad <i>Murabahah</i>	110.565	117.371	122.111	137.193
Akad <i>Salam</i>	0	0	0	0
Akad <i>Istishna</i>	582	633	770	888
Akad <i>Ijarah</i>	10.481	11.620	10.631	9.278
Akad <i>Qardh</i>	8.995	5.965	3.951	4.370
Total Pembiayaan	184.122	199.330	212.996	237.025

*Januari-Oktober

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musarakah*, *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, terjadi peningkatan dari tahun ketahun selama empat periode berturut turut. Sedangkan untuk pembiayaan *salam* tidak ada peningkatan dari tahun 2013 sampai Oktober 2016 tetap nol

atau tidak terjadi pembiayaan dengan akad salam tersebut, kemudian untuk akad *qardh* terjadi penurunan dari tahun 2013 sampai Oktober 2016, dimana pada tahun 2013 pembiayaan yang dapat disalurkan dengan akad *qardh* adalah sebesar 8.955, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5.965, dan tahun 2015 turun lagi dibanding tahun 2014 menjadi 3.951, kemudian Oktober 2016 meningkat menjadi 4.370. Hal ini perlu diperhatikan apa penyebab dari penurunan akad *qardh* tersebut dan apa yang menjadi kendala dalam pembiayaan akad *qardh*. Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah menjalankannya dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti kontrak *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan yang lainnya. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dari tahun ke tahun. Tingginya penghimpunan dana telah dapat diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor ril, baik berupa pembiayaan (*mudharabah* dan *musyarakah*), piutang (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), dan dalam bentuk pembiayaan *ijarah*.⁵

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting didalam perbankan namun semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar terjadi pembiayaan yang bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).

NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang

⁵Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 15.

disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh terhadap kecukupan modal karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat probabilitas pada tahun berjalan.

Dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun, bahkan tidak ada lagi. Namun dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional dapat mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini data *Non Performing Financing* (NPF) periode tahun 2013 sampai dengan Oktober 2016.

Tabel 1.3
Data *Non Performing Financing* (NPF)
(dalam bentuk persen)

Kategori	2013	2014	2015	*2016
NPF	2,62%	4,33%	4,34%	4,40%

*Januari-Oktober

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa tingkat NPF tahun 2013 sebesar 2,62 %, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,33%, selanjutnya ditahun 2015 meningkat kembali menjadi 4,34% begitu juga pada bulan Oktober 2016 mengalami peningkatan menjadi 4,40%. Namun berdasarkan teori yang ada jika NPF meningkat maka pembiayaan akan menurun, sebaliknya jika NPF menurun maka pembiayaan yang dapat disalurkan akan semakin banyak, namun berdasarkan data yang ada di atas pembiayaan dari tahun 2013 sampai Oktober 2016 terus mengalami

peningkatan, sementara NPF dari tahun 2013 sampai Oktober 2016 juga terus meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa praktek yang terjadi tidak sesuai dengan teori. Walaupun demikian, hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut terkait hubungan antara NPF dan pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia.

Salah satu fungsi utama bank adalah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam memilih alternatif penyaluran dana, bank akan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain keuntungan dan risiko atas penyaluran dana dan waktu penyaluran dana. Salah satu alternatif penyaluran dana oleh bank adalah dengan membeli surat berharga. Dengan menempatkan dana dalam surat-surat berharga, bank dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap rentabilitas bank. SBI merupakan pilihan penempatan yang paling aman bagi bank. Dengan menempatkan dananya dalam SBI, maka dapat menjaga likuiditasnya sekaligus dapat memperoleh keuntungan dari *diskonto* yang diperoleh. SBI memiliki likuiditas pasar sangat tinggi, mudah diperjualbelikan dan tidak mengandung risiko.⁶ Berikut ini data sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) periode tahun 2013 sampai dengan Oktober 2016.

Tabel 1.4
Total Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
(Dalam Miliar Rupiah)

Kategori	2013	2014	2015	*2016
SWBI/SBIS	6.699	8.130	6.280	10.335

*Januari-Oktober

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

⁶Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 166-167.

SBIS yaitu semakin tinggi SBIS semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan namun jika dilihat berdasarkan data di atas pada tahun 2013 sampai Oktober 2016 cenderung mengalami fluktuasi namun pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan terus menerus dan hal tersebut tidaklah sesuai dengan teori yang ada karena pada tahun 2013 SBIS sebesar 6.699 kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 8.130, ditahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 6.280, sedangkan pada bulan Oktober 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 10.335. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat presentase *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.
2. Jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dapat mempengaruhi efektifitas dari keseluruhan operasi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama-sama terhadap pembiayaan pada Bank

Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

4. Pengaruh tingkat CAR, DPK, ROA sebagai variabel lain terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya terkait ruang lingkup pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016?
2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016?

E. Definisi Operasional

Adapun definisi variabel penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 1.5
Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	indikator	Skala pengukuran
NPF (X ₁)	<i>Non performing financing</i> (NPF) merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$	Rasio
SBIS (X ₂)	Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
Pembiayaan (Y)	Pembiayaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank dalam menyalurkan dana yang telah di kumpulkan dari berbagai pihak untuk membantu pihak yang membutuhkan dana dalam melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.	Akad pembiayaan <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mudharabah</i> 2. <i>Musyarakah</i> 3. <i>Murabahah</i> 4. <i>Salam</i> 5. <i>Istisna</i> 6. <i>Ijarah</i> 7. <i>Qordh</i> 	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan pastinya berguna di masa yang akan datang, serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini di jabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal melatar belakang suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas dengan

masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada dalam variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antara variabel dalam bentuk kerangka pikir, kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian merupakan bagian yang berisi mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan bagian yang berisi mengenai deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang penelitian mulai dari pendeskripsian, data yang akan diteliti secara rinci, kemudian akan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, sub bahasan yang ada dalam penutup merupakan bagian yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta saran-saran yang yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah” begitu juga dengan istilah *Non Performing Financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh direktorat perbankan syariah Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPFs) yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet¹.

Pembiayaan bermasalah, dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang, menurun, bahkan tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusi terhadap

¹Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* (Jakarta: Sinar Grafika 2012), hlm. 66.

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat *retrun* saham bank akan mengalami penurunan.² Adapun klasifikasi pembiayaan sesuai dengan *performencenya* antara lain.³

1) *Performing loan/financing*

Performing loan/financing merupakan penggolongan kredit/ pembiayaan atas kualitas kredit/pembiayaan nasabah yang lancar dan atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan/financing* dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a) Kredit/pembiayaan lancar

Kredit/pembiayaan lancar adalah kredit/pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga (bunga hanya ditentukan oleh bank konvensional).

b) Kredit/pembiayaan dalam perhatian khusus

Kredit/pembiayaan dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit/pembiayaan yang tertunggak baik angsuran pokok dan pembayaran bunga (di bank konvensional), akan tetapi tunggakanya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender).

²Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.117.

³Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 225-226.

2) *Non performing loan/financing*

Non performing loan/financing merupakan kredit atau pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari. *Non performing loan/financing* dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:⁴

a) Kredit/pembiayaan kurang lancar

Kredit atau pembiayaan kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunga (di bank konvensional) antara 91 hari sampai 180 hari.

b) Kredit/pembiayaan diragukan

Kredit/pembiayaan diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar pokok dan pembayaran bunga (di bank konvensional) antara 181 hari sampai dengan 270 hari.

c) Kredit/pembiayaan macet

Kredit/pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari. Adapun perhitungan NPF dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2010), hlm. 124-125.

b. Sebab-sebab pembiayaan bermasalah

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang No 7 Tahun 1992 No jo. UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan maupun penjelasan pasal 37 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang didasarkan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:

- 1) Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar,
- 2) Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar,
- 3) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan,
- 4) Turunnya kesehatan pembiayaan.⁵

Risiko tersebut dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* yang disebabkan oleh pihak internal bank. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, dan faktor yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbul kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor

⁵ Faturrahman, *Op. Cit.*, hlm 72.

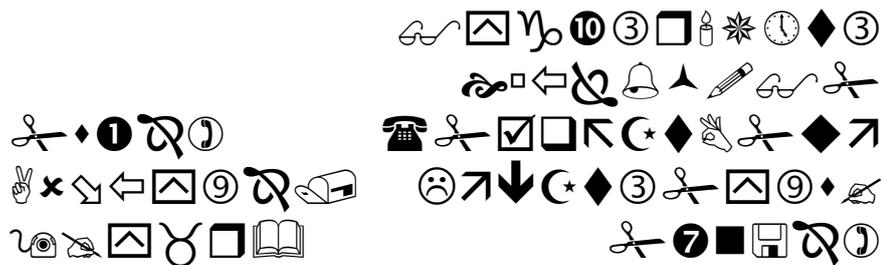
manejerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan teknologi dan lainnya.

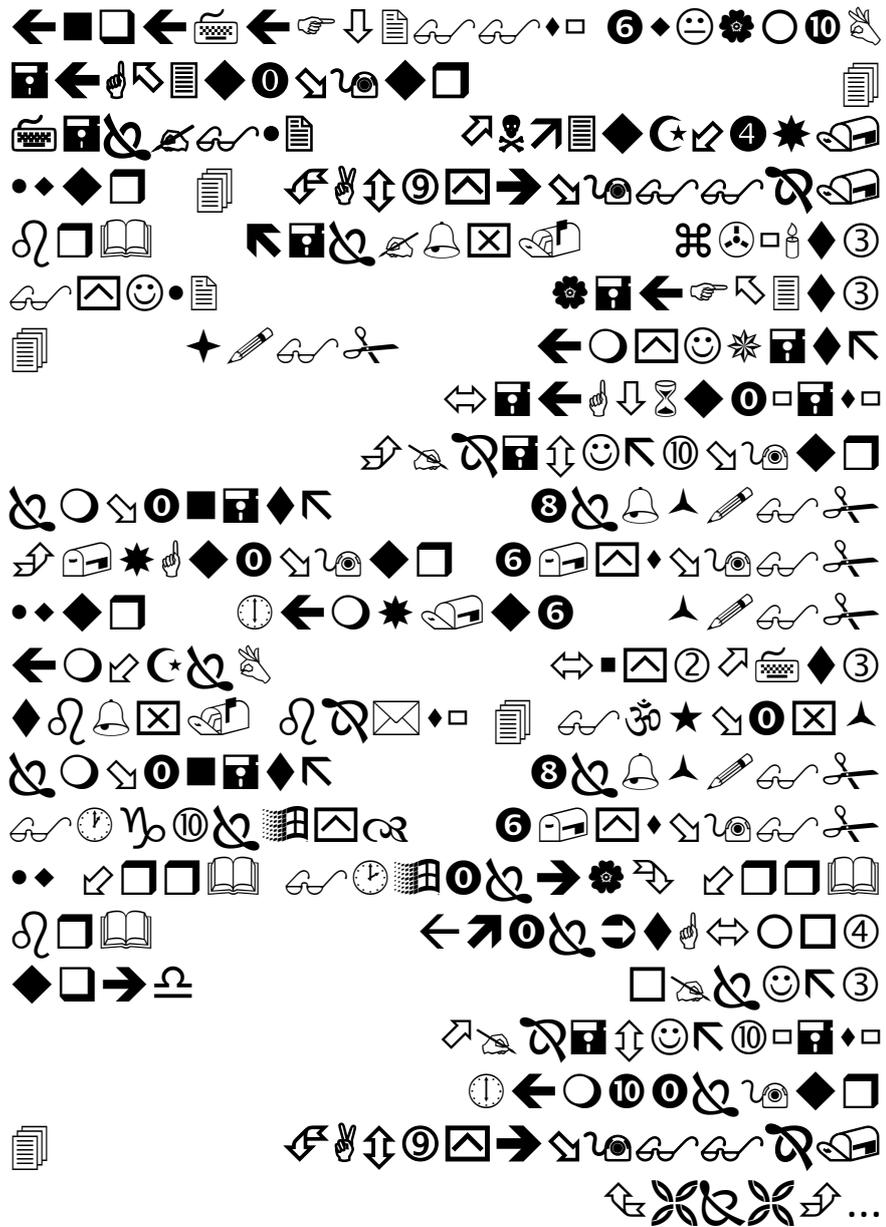
c. Tinjauan syariah tentang pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah timbul dari adanya penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya. Pembahasan berikut akan menjelaskan tentang landasan utang piutang, dan etika berutang.

1) Landasan utang piutang

Ajaran Islam yang berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. mengakui kemungkinan terjadi utang piutang dalam muamalah atau karena kebutuhan mendesak dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282.





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya)

atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur...⁶ (QS. Al-Baqarah: 282).

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengkomodir kegiatan transaksi secara tidak tunai/utang, dengan syarat semua transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan prosedur yang berlaku, ditambah dengan saksi dan barang jaminan sebagai perlindungan.⁷

2) Etika berpiutang

Ada beberapa etika berpiutang dalam Islam yaitu sebagai berikut:

- a) Menepati janji
- b) Menyegerakan membayar utang
- c) Melarang menunda-nunda pembayaran utang
- d) Lapang dada ketika membayar utang
- e) Tolong menolong dalam member kemudahan.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS/SWBI)

a. Pengertian SBIS/SWBI

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pertama kali diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/9/PBI/2004 tanggal 23 Februari 2000, kemudian diubah dengan PBI Nomor 6/7/PBI/tanggal 16 Februari 2004. Pada tanggal 31 Maret 2008, PBI 6/7/PBI/2004

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: Al-Jumanatul 'Ali-ART, 2006), hlm. 37.

⁷ Faturraman, *Op.Cit.*, hlm. 75.

dicabut dan diubah dengan PBI 10/11/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Pasal 1 angka 4 ketentuan umum PBI 10/11/PBI/2008 menyebutkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia⁸.

SBIS sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor ril.

Dalam peraturan Bank Indonesia disebutkan bahwa SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan pialang yang diberikan atas nama BUS dan UUS. Hanya BUS dan UUS yang dapat mengikuti lelang SBIS jika memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Karakteristik akad SBIS

⁸Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

Pasal 3 PBI/10/11/PBI/2008 menyebutkan SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberi imbalan tertentu (*iwadh ju'i*) atas pencapaian hasil (*natjah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Pasal 4 PBI 10/11/PBI/2008 menyebutkan SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:⁹

- 1) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00

Jumlah dana yang dapat diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sekurang-kurangnya Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Penitipan dana di atas Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hanya dapat dilakukan dalam kelipatan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan.

Klausal ini dimaksudkan, jangka waktu SBIS dinyatakan dalam jumlah hari kalender dan dihitung 1 (satu) hari setelah tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo.

- 3) Diterbitkan tanpa warkat (*scriples*)

Pasal 2 angka (2) PBI 2/9/PBI/2000, menjelaskan sebagai bukti penitipan dana dalam bentuk SWBI menggunakan prinsip wadiah. Kemudian disimpulkan dengan PBI No. 10/11/PBI/2008 yang menetapkan SBIS diterbitkan tanpa warkat (*scriples*). Sebagai bukti

⁹Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Op.Cit.*, hlm. 154-155.

tanda kepemilikan SBIS, digunakan media alat elektronika (*computerize*).

4) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia

SBIS dapat digunakan kepada Bank Indonesia dalam rangka repo SBIS untuk memperoleh fasilitas likuiditas *intrahari* fasilitas pembiayaan jangka pendek, atau fasilitas lainnya bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). SBIS merupakan aset yang sangat likuid, karena dijamin penuh oleh Bank Indonesia.

5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder

Satu-satunya cara untuk mencairkan atau menjual SBIS sebelum jatuh tempo adalah sistem repo atau penjualan kembali kepada Bank Indonesia selaku penerbit SBIS. SBIS tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Hal ini terkait dengan kesepakatan nilai tunai atau nilai imbalan kepada pihak penjual belum ditetapkan.

c. Persyaratan SWBI menurut Fatwa DSN MUI

Dalam Fatwa DSN MUI No.36/DSN-MUI/X/2002 ditetapkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bank Indonesia selaku bank sentral boleh menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan Sertifikat

Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya.¹⁰

- 2) Akad yang digunakan untuk instrumen SWBI adalah akad *wadiah* sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN No.01/DSN-MIUI/IV/2000 tentang giro dan Fatwa DSN No 02/ DSN-MUI/IV/2002 tentang tabungan.
 - 3) Dalam SWBI tidak boleh ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athayah*) yang bersifat sukarela dari pihak Bank Indonesia.
 - 4) SWBI tidak boleh diperjualbelikan.
- d. Fatwa DSN-MUI No 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*)

Fatwa DSN-MUI No 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) memberikan pedoman tentang sertifikat Bank Indonesia *ju'alah* sebagai berikut¹¹

- 1) Ketentuan umum
 - a) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.
 - b) Sertifikat Bank Indonesia Syariah *ju'alah* (SBIS *ju'alah*) adalah SBIS yang menggunakan akad *ju'alah*, dengan

¹⁰Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 149.

¹¹Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 360.

memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI No.62/DSN-MUI/XII/2007 tentang akad *ju'alah*.

2) Ketentuan akad

- a) SBIS *ju'alah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelola likuiditas perbankan syariah.
- b) Dalam SBIS *ju'alah* Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan) bank syariah bertindak sebagai *maj'ul* lah (penerima pekerjaan), dan objek *ju'alah* adalah parsitipasi bank syariah untuk membantu, sebagai salah tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.
- c) Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

3) Ketentuan hukum

- a) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan (*rewardh/ju'al*) yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui pembelian SBIS *ju'alah*.¹²
- b) Dana bank syariah ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *wadi'ah* amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan Bank Indonesia selaku penerima titipan dan tidak boleh ditarik Bank Indonesia sebelum jatuh tempo.
- c) Dalam hal bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-repo-kan SBIS *ju'alahnya* dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu sebagai *ta'zir*.
- d) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- e) Bank syariah hanya boleh menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS *ju'alah* sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sektor riil.

¹² *Ibid.*, hlm. 360.

- f) SBIS *ju'alah* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan dan bukan merupakan bagian portofolio investasi bank syariah.
- e. Fasilitas pembiayaan jangka pendek bagi bank syariah

Peraturan mengenai Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS) diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.5/3/PBI/2003 tanggal 4 Februari 2003. FPJPS adalah fasilitas pembiayaan dari Bank Indonesia kepada bank syariah yang hanya dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan¹³.

FPJPS mempunyai tujuan yaitu sebagai penyediaan *flapon* pendanaan yang hanya dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek. Kesulitan pendanaan jangka pendek adalah keadaan yang disebabkan oleh terjadinya arus dana masuk lebih kecil dibanding arus dana keluar. FPJPS mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Merupakan pelaksanaan fungsi Bank Indonesia sebagai *the lender of last resort*.
- 2) Diberikan FPJPS bagi bank syariah atau unit usaha syariah, bank konvensional yang mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek karena sistem kliring atau karena pemakaian fasilitas pendanaan dalam rangka *Real Time Gross Settlement (RTGS)* Bank Indonesia.

¹³Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 116.

- 3) Bank syariah, unit usaha syariah, bank konvensional, pemohon harus memenuhi tingkat kesehatan secara keseluruhan “cukup sehat” sekurang kurangnya dalam tiga bulan terakhir dan “sehat” dalam permodalan.
- 4) Bersifat likuid dan kualitas agunan yang tinggi, mudah dicairkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan tercatat di Bank Indonesia.
- 5) Agunan yang dapat dijaminan berupa Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) dan surat berharga lainnya atau tagihan lainnya.
- 6) Besarnya imbalan FPJPS yang dihitung berdasarkan nilai nominal investasi, tingkat realisasi imbalan, nisbah bagi hasil Bank Indonesia, dan penggunaan fasilitas tersebut.

3. Pembiayaan (*Financing*)

a. Pengertian pembiayaan

Pengertian pembiayaan, berdasarkan pasal 1 butir 25 UU. No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah¹⁴ adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa:

- 1) Berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 64.

- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- 5) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Pengertian lain dari pembiayaan, berdasarkan pasal 1 butir 12 UU. No. 10 Tahun 1998 jo. UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Produk pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga, antara lain.

- 1) *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- 2) *Retrun free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan. Jenis ini lebih ditunjukkan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.

3) *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim antara pokok dan keuntungan.¹⁵

b. Sistem penyaluran dana (*financing*)

Bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan akan terlibat dengan berbagai jenis kontrak perdagangan syariah. Semua elemen kontrak sudah pasti mempunyai asas dan prinsip yang jelas secara syariah.

Penyaluran dana perbankan syariah dapat dikategorikan pada 2 (dua) bentuk yaitu:

1) *Equity financing*

Bentuk ini terbagi pula dalam pilihan skim *mudharabah muthlaqah/muqayyadah* atau dalam bentuk *musyarakah*.¹⁶

a) *Mudharabah*

Dari segi konsep skim pembiayaan, bank bertindak sebagai *shahibul maal* dan pengelola usaha bertindak sebagai *mudharib*. Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut berdasarkan porsi bagi hasil yang menjadi bagian bank.

¹⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 122.

¹⁶ Gemala Dewi, *Op.Cit.*, hlm.85-90

b) *Musyarakah*

Musyarakah yaitu akad antara dua orang atau lebih dengan menyetorkan modal dan dengan keuntungan dibagi sesama mereka menurut porsi yang disepakati. *Musyarakah* lebih dikenal dengan sebutan syarikat merupakan gabungan pemegang saham untuk membiayai suatu proyek, keuntungan dari proyek tersebut dibagi menurut presentase yang disetujui dalam akad, dan seandainya proyek tersebut mengalami kerugian, maka beban kerugian ditanggung bersama oleh pemegang saham secara profesional.

2) *Debt financing*

Debt financing dalam teori meliputi objek-objek berupa pertukaran antara barang dengan barang (*barter*), barang dengan uang, uang dengan barang dan uang dengan uang. Mengenai objek pertukaran yang pertama dengan yang terakhir terdapat permasalahan pertukaran antara barang dengan barang yang dipertimbangkan dapat menimbulkan riba fadhal. Sedangkan pertukaran antara uang dengan uangpun demikian, dikhawatirkan menimbulkan riba nasiah¹⁷.

Pertukaran antara uang dengan uang (*sharf*) dalam perbankan syariah dimasukkan dalam jasa pertukaran uang, yang mensyaratkan pertukaran langsung tanpa penundaan pembayaran.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 90.

Oleh karena itu, dalam operasional perbankan syariah hanya digunakan dua objek lainnya, yaitu pertukaran barang dengan barang dan uang dengan barang.

a) Barang dengan uang

Transaksi barang dengan uang yang dapat dilakukan dengan skim jual beli (*ba'i*) ataupun sewa menyewa (*ujrah*).

Yang termasuk skim jual beli adalah:

(1) *Ba'i murabahah*

Skim ini adalah bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang di sepakati.

Adapun syarat dari murabahah yaitu:

- (a) Pembeli betul-betul mengetahui modal sebenarnya dari barang yang hendak dibeli.
- (b) Penjual dan pembeli hendaklah setuju dengan kadar untung atau tambahan harga yang ditetapkan tanpa ada sedikitpun paksaan.
- (c) Barang yang diperjual belikan bukanlah barang ribawi.
- (d) Sekiranya barang tersebut telah dibeli dari pihak lain, jual beli yang pertama itu mestilah sah menurut perundang-undangan Islam.

(2) *Ba'i bithamanil ajil*

Bagi orang yang membutuhkan biaya untuk keperluan produktif ataupun konsumtif, dia dapat menggunakan konsep ini dalam berkontrak. Karena prinsip ini memberikan ruang kepada nasabah untuk membeli sesuatu dengan cara pembayaran yang ditangguhkan atau secara angsur. Yang termasuk sewa menyewa adalah:

(a) *Ijarah*

Bank syariah mengaplikasikan elemen ini dengan berbagai bentuk produk yang diletakkan pada skim pembiayaan, dengan cara:

Pertama, bank dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk tujuan mendapatkan penggunaan manfaat sesuatu harta di bawah elemen *ijarah*.

Kedua, bank terlebih dahulu membeli harta yang akan digunakan oleh nasabah, kemudian bank menyewakannya kepada nasabah menurut tempo yang dikehendaki, kadar sewaan, syarat yang di sepakati kedua belah pihak.

(b) *Ijarah wa iqtina (financial lease)*

Skim ini merupakan bentuk lain dari *ijarah* dimana penyewa berakhir dengan pemindahan hak milik dan objek sewa.

b) Uang dengan barang

Pertukaran ini dapat dilakukan dengan skim, yaitu.

(1) *Ba'i as-salam (in-front payment sale)*

Di dalam masyarakat, skim ini lebih dikenal dengan jual beli pesanan atau *inden*. Banyak orang yang menyamakan *ba'i as-salam* dengan *ijon*, padahal terdapat perbedaan besar antara keduanya. Dalam *ijon*, barang yang dibeli tidak dapat diukur atau ditimbang secara pasti, demikian pula penetapan harga beli yang sangat bergantung pada keputusan sepihak. Sedangkan dalam *ba'i as-salam* mengharuskan adanya pengukuran atau spesifikasi barang yang jelas dan keridhaan para pihak.

(2) *Ba'i istishna (istishna sale)*

Skim ini adalah akad jual beli antara pemesan dan pembeli, dengan produsen/penjual dimana barang yang diperjualbelikan harus dibuat manufaktur dulu dengan kriteria yang jelas.¹⁸

Adapun yang membedakan dengan *as-salam* adalah pada metode pembayaran sifat kontraknya. Pada *ba'i as-*

¹⁸Gemala Dewi, *Op. Cit.*

salam pembayaran harus dilakukan pada saat pelaksanaan akad sedangkan pada *istishna*, pembayaran lebih bersifat fleksibel dan dimana tidak dilakukan secara lunas tetapi bertahap sesuai dengan barang yang diterima pada *termin* waktu tertentu. Kemudian sifat kontrak *ba'i as-salam* mengikat secara asli pada semua pihak dari semula, sedangkan pada *istishna* mengikat secara ikutan untuk melindungi produsen sehingga tidak ditinggalkan begitu saja oleh konsumen.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhayati Siregar (skripsi) IAIN padangsidempuan Tahun 2015	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2007-2014.	Hasil bahwa koefisien yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 NPF akan menurunkan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> sebesar Rp 126909,624 dan sebaliknya jika NPF turun sebesar Rp 1 maka pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> diprediksi juga akan mengalami peningkatan sebesar Rp 126909,624. Karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,298 < 2,045$ atau nilai Sig. $> \alpha$ yaitu $0,206 > 0,05$ maka disimpulkan untuk menolak H_2 . Dengan demikian NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

			pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .
2	Leni Untari (skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016	Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), kas dan SBIS terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , variabel kas dan SBIS Mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .
3	Imam Rifky Syaputra (Skripsi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014	Pengaruh DPK, NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta implementasinya pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013	Hasil penelitian menunjukkan pada substruktur I variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, sedangkan NPF memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang di salurkan.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Persamaannya yaitu antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama melihat pembiayaan. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya pada PT. Bank Syariah Mandiri sedangkan penulis melakukan penelitian ini di BUS dan UUS seluruh Indonesia, dan peneliti menggunakan NPF dan SBIS sebagai variabel independennya.
2. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan SBIS sebagai salah satu variabel independen. Sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu NPF dan SBIS sementara

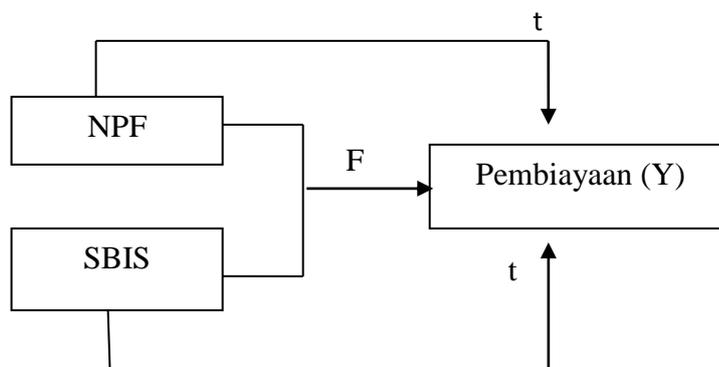
peneliti sebelumnya menggunakan tiga variabel independen yaitu DPK, SBIS, CAR. Kemudian peneliti sebelumnya menggunakan bank syariah seluruhnya sementara penelitian ini dilakukan di BUS dan UUS di Indonesia.

3. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan dua variabel independen, sama-sama meneliti di BUS seluruh Indonesia sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan BUS dan UUS seluruh Indonesia kemudian penelitian sebelumnya dari tahun 2010 sampai 2013 sementara penelitian ini dilakukan pada Januari 2013 sampai Oktober 2016.

C. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir penelitian yang dapat disusun dari kajian teoritis mengenai hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Dari gambar kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap pembiayaan

pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016. Begitu juga dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), berdasarkan kerangka pikir, SBIS berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016. Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang ditemukan di atas maka dapat diambil suatu hipotesis, yaitu.

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

H_{a3} : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa NPF dan SBIS mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seluruh Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan jangka waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2016 hingga April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.²³ Jenis dari penelitian ini adalah penilaian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.²⁴

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi

²³ Asmadi Asla, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 13.

²⁴ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.30.

yang bukan pengolahannya. Dengan menggunakan data statistik yang diambil dari data statistik otoritas jasa keuangan (OJK) periode Januari 2013 - Oktober 2016 yang diambil dari *website www.ojk.go.id*, atau dengan *website www.bi.go.id*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang atau objek. Transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadikan objek penelitian.²⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seluruh Indonesia mulai dari tahun 1998 sampai dengan pada bulan Oktober 2016 yang diakses di internet melalui situs resmi statistik perbankan syariah (www.ojk.go.id)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah masing-masing variabel 46 sampel.

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik dimana sampel yang diambil berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, namun pada penelitian ini penulis mengkhususkan pada laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan mengambil 46 sampel data *Non Performing Financing* (NPF) pada periode Januari 2013 - Oktober 2016, 46 sampel untuk data Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS) periode Januari 2013 - Oktober 2016 dan 46 sampel total pembiayaan periode Januari 2013 - Oktober 2016 pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Ada beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu sebagai penentu sampel penelitian ini sehingga dapat diambil kesimpulan untuk menggunakan laporan keuangan berdasarkan data NPF, SBIS, total pembiayaan pada BUS dan UUS mulai dari periode Januari 2013 - Oktober 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku dan tulisan ilmiah untuk mendapatkan

kejelasan konsep dalam upaya menyusun landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan. Studi pustaka berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka penentuan landasan teori dan alasan bagi peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tulisan, filem, gambar atau berdasarkan kejadian yang sudah lewat yang semuanya itu dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data panel 34 perusahaan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang di ambil dari situs *www.bi.go.id* dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan yaitu periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*.⁵ Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antara perubah serta meningkat derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efesiensi.⁶ Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan software SPSS versi 23.0.

⁴*Ibid.*, hlm. 129.

⁵Agus Widarjono, *Ekonomi Metrika* (Yogyakarta: Ekonisia), hlm. 254.

⁶M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS versi 23.0 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasinya, serta nilai maksimum dan minimum data.

Menurut Sugiono, analisis deskriptif adalah:⁷

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebab data melalui *one sample kolmogorov smirnov*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁸

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2014), hlm. 30.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*.⁹ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasarat dalam analisis pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Tes For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Istilah kolinearitas ganda diciptakan oleh Ranger Frish. Istilah itu berarti adanya hubungan yang sempurna atau eksak diantara variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas (*collinearity*) sendiri berarti hubungan linear tunggal (*single linear relationship*), sedangkan kolineritas ganda (*multi collinearity*) menunjuk adanya

⁹Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2012), hlm. 147.

lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Dalam praktik, sering tidak dibedakan baik satu hubungan atau lebih dipergunakan istilah kolinearitas ganda.

Apabila terjadi kolinearitas sempurna, maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (*indeterminate*) dan standar erornya tak terhingga (*infinite*). Jika kolinearitas kurang sempurna, walau koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan (*determinate*), tetapi standar erornya tinggi, yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh.¹⁰

Menurut Ghozali:¹¹

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

¹⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

¹¹Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis, Op. Cit.*, hlm. 103.

¹²Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 179.

Dalam penelitian ini uji heroskedastisitas yang akan digunakan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antaranya *standeardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized* residual (SRESID) ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.¹³

c. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Data runtun waktu diduga seringkali mengandung unsur autokorelasi, sedangkan data *cross section*. Diduga jarang ditemui adanya unsur autokorelasi.¹⁴ Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi, yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel baik besar atau kecil, tetapi DW hanya berhasil baik apabila autokorelasinya berbentuk autokorelasi linear order pertama, artinya faktor pengganggu e_t berpengaruh kepada faktor pengganggu e_{t-1} . Dengan demikian:

$$e_t = \rho e_{t-1} + u_t$$

dengan: $\rho < 1$; $E(u_t) \sim N(0, \sigma^2)$

¹³Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Op. Cit., hlm. 165.

¹⁴Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Praktek untuk Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 177-178.

Distribusi DW terletak diantara dua distribusi, d_L dan d_U , d_L adalah batas bawah nilai DW sedangkan d_U adalah batas atas nilai DW.¹⁵ Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Waston (DW) di bawah -2 atau di atas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Waston (DW) diantara -2 dan +2.¹⁶

5. Uji Statistik Regresi Berganda

Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi. Analisis regresi dapat diartikan analisis yang dapat mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Dalam metode ini dapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan jenis analisis ini, maka dapat dilakukan pengukuran perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel tidak bebas Y), maka regresi ini disebut garis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Ada beberapa cara untuk menuliskan persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel, yaitu sebagai berikut:¹⁷

¹⁵Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 160-161.

¹⁶Albert kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktek Penelitian Bisnis Dilengkapi Praktek Pengolahan Data IMB SPSS22.0* (Bandung: CV. Alfabeta,2014),hlm. 172.

¹⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT . Bumi Aksara ,2004), hlm.70.

Populasi : $Y_i = A + B_1X_{1i} + B_2X_{2i} \dots + B_kX_{ki} + \varepsilon_i$

atau : $Y_i = B_1 + B_2X_{2i} + B_3X_{3i} \dots + B_kX_{ki} + \varepsilon_i$

Sampel : $Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} \dots + b_kX_{ki} + \varepsilon_i$

atau : $Y_i = b_1 + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} \dots + b_kX_{ki} + \varepsilon_i$

Persamaan fungsi di atas dapat dibentuk menjadi sebuah model yang dapat menunjukkan adanya hubungan antara variabel pembiayaan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu NPF dan SBIS. Pada penelitian ini peneliti memilih model persamaan regresi berdasarkan sampel. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = a + b_1\text{NPF} + b_2\text{SBIS} + \varepsilon_i$$

Dimana:

Pembiayaan = Total pembiayaan

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

NPF = *Non performing financing*

SBIS = Sertifikat bank Indonesia syariah

ε = *Error* (tingkat kesalahan baku)

6. Uji Hipotesis

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR/TSS$$

R^2 = Koefisien determinasi

TSS = *Total sum of squares* (total jumlah kuadrat)

SEE = *Sum of squares error* (variasi kesalahan)

SSR = *Sum of squares due to regression* (variasi regresi)

Persamaan tersebut menunjukkan populasi TSS yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model yang terbaik.

Adjusted R^2 dihitung dari:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n-1) \left[\frac{s^2}{TSS} \right] = 1 - (1-R^2) \left[\frac{n-1}{n-k} \right]$$

Tidak seperti R^2 . *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁸

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240-241.

b. Uji Parsial dengan T-Test

Uji Parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁹ Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Penentuan t tabel distribusi t dicari menggunakan tingkat signifikansi 5%, $df = n-k-1$ atau $46-2-1=43$ (n jumlah kasus dan k adalah variabel independen) yaitu:²⁰

- 1) Jika $T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > + T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-Test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²¹ Penentuan tabel distribusi F dicari dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% df_1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df_2 (n-k-1) atau $46-2-1=43$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen), Keputusan atas

¹⁹*Ibid.*, hlm. 238.

²⁰Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147.

²¹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai F hitung adalah sebagai berikut:²²

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu pengujian hipotesis dapat didasarkan pada dua hal, cara menentukan taraf nyata probabilitas (α) F tabel. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01), sedangkan untuk cara menentukan taraf nyata yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas (α) t tabel. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) dengan tingkat signifikansi 1% (0,01) untuk uji satu arah dan 2,5% (0,025) atau 0,5% (0,05) untuk uji dua arah.²³

²²Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 148.

²³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm.108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil lokakarya yang diadakan MUI pada tahun 1990 direkomendasikan tentang perlu dibentuknya lembaga keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil, dalam menindaklanjuti rekomendasi tersebut pada tahun 1992 didirikanlah bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat ini merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem bagi hasil.

Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam Undang-Undang yang baru. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan perundang-undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah

di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia.¹

Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan perbankan syariah di Indonesia, dan pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan diamandemen dengan UU No. 3 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Setelah dikeluarkannya UU N0. 10 Tahun 1998 tersebut, perbankan syariah berkembang sangat pesat, dari satu Bank Umum Syariah (BUS) dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 1998 menjadi 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada Oktober 2016. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Jenis Bank	1992	1998	2013	2014	2015	*2016
Bank Umum Syariah (BUS)	1	1	11	12	12	13
Unit Usaha Syariah (UUS)	0	0	23	22	22	21
Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	0	76	163	163	163	164

* Januari-Oktober

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

¹ Bank Indonesia, Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2012, hlm. 4.

Berikut akan diuraikan jaringan kantor individual perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 4.2
Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah
Statistik Perbankan Syariah Oktober 2016

Kelompok Bank	KPO/ KC	KCP/ UPS	KK
Bank Umum Syariah	474	1.222	189
1. PT. Bank Aceh Syariah	25	85	15
2. PT. Bank Muamalat Indonesia	83	203	81
3. PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4. PT. Bank BRISyariah	53	204	12
5. PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6. PT. Bank BNI Syariah	68	169	18
7. PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8. PT. Bank Mega Syariah	35	40	-
9. PT. Bank Panin Syariah	14	5	1
10. PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11. PT. BCA Syariah	10	8	3
12. PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	-
Unit Usaha Syariah	150	123	45
14. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	12	2	-
15. PT Bank Permata, Tbk	11	2	1
16. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	7	1	-
17. PT Bank CIMB Niaga, Tbk	14	-	-
18. PT Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	-
19. PT Bank Sinarmas	34	2	10
20. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	22	27	3
21. PT BPD DKI	3	12	6
22. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	3	5
23. PT BPD Jawa Tengah	4	6	6
24. PT BPD Jawa Timur, Tbk	7	8	-
25. PT BPD Sumatera Utara	5	17	-
26. 26. PT BPD Jambi	1	-	-
27. PT BPD Sumatera Barat	3	6	-
28. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	3	1
29. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
30. PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
31. PT BPD Kalimantan Barat	1	3	4
32. PD BPD Kalimantan Timur	2	12	2

33. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1
34. PT BPD Nusa Tenggara Barat	2	7	1
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	97	-	190
Total	721	1.345	424
Keterangan: - KP = Kantor Pusat - UUS = Unit Usaha Syariah - KPO = Kantor Pusat Operasional - KC = Kantor Cabang - KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah - KK = Kantor Kas - Tidak termasuk Layanan Syariah			

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

2. Visi dan Misi Bank Syariah di Indonesia

Visi dan misi pengembangan perbankan syariah disusun dengan mengacu pada nilai dasar Islami yang pada pelaksanaannya harus dapat dihayati dan diterapkan dalam setiap kegiatan operasionalnya.²

a. Visi Bank Syariah Indonesia

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemashlahatan masyarakat.

b. Misi Bank Syariah Indonesia

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang istiqomah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi:

²*Ibid.*, hlm. 16.

- 1) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.
- 2) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasi perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.
- 4) Mendesain kerangka '*entry and exit*' perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode Januari 2013 sampai Oktober 2016 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu *www.ojk.go.id*. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, di antaranya yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta pembiayaan dari periode Januari 2013 sampai Oktober 2016. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Non Performing Finance* (NPF) Variabel X₁

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang

disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat. Data tentang NPF dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Non Performing Financing (NPF)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013 - Oktober 2016
(Dalam Bentuk Rasio)

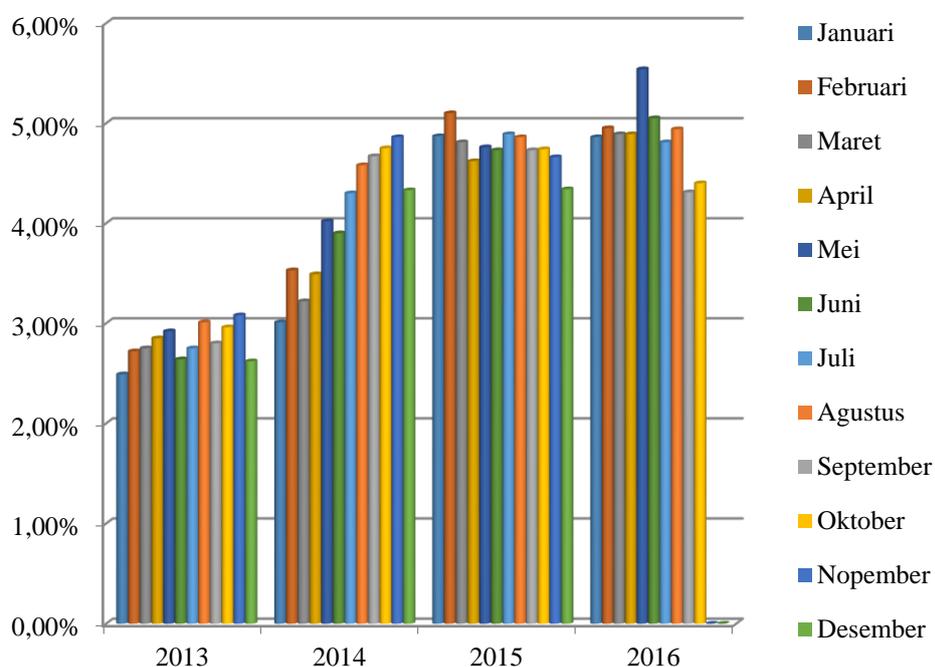
Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	2,49%	3,01%	4,87%	4,86%
Februari	2,72%	3,53%	5,10%	4,95%
Maret	2,75%	3,22%	4,81%	4,89%
April	2,85%	3,49%	4,62%	4,89%
Mei	2,92%	4,02%	4,76%	5,54%
Juni	2,64%	3,90%	4,73%	5,05%
Juli	2,75%	4,30%	4,89%	4,81%
Agustus	3,01%	4,58%	4,86%	4,94%
September	2,80%	4,67%	4,73%	4,31%
Oktober	2,96%	4,75%	4,74%	4,40%
Nopember	3,08%	4,86%	4,66%	-
Desember	2,62%	4,33%	4,34%	-
Jumlah	33,59%	48,66%	57,11%	48,64%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing (NPF)* mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 15,07%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 8,45%. Sedangkan pada tahun yang berjalan di tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan Oktober bahwa NPF cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini ini dapat ditunjukkan bahwa pada bulan Januari meningkat sebesar 0,52%, Februari meningkat sebesar 0,09%, Maret menurun sebesar 0,06%, April tidak mengalami perubahan, Mei meningkat sebesar 0,65%, Juni menurun sebesar 0,49%, Juli menurun sebesar 0,24%, Agustus meningkat sebesar 0,13%, September menurun

sebesar 0,63%, serta Oktober meningkat sebesar 0,09%. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan NPF, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

Grafik 4.1
Non Performing Financing (NPF)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013 - Oktober 2016
(Dalam Bentuk Rasio)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Variabel X₂

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data tentang SBIS dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013 - Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

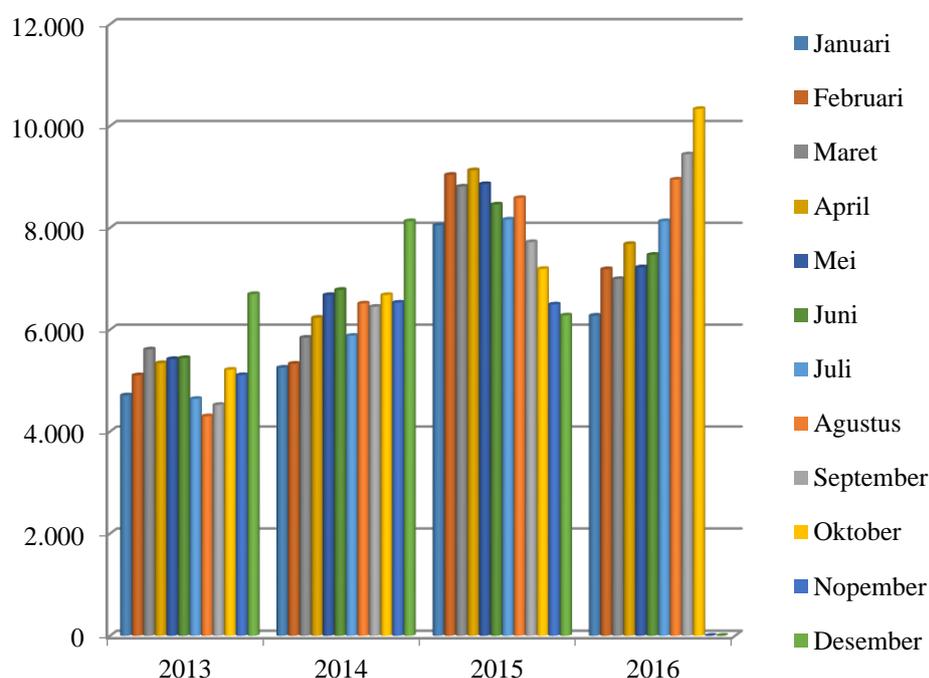
Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	4.709	5.253	8.050	6.275
Februari	5.103	5.331	9.040	7.188
Maret	5.611	5.843	8.810	6.994
April	5.343	6.234	9.130	7.683
Mei	5.423	6.680	8.858	7.225
Juni	5.443	6.782	8.458	7.470
Juli	4.640	5.880	8.163	8.130
Agustus	4.299	6.514	8.585	8.947
September	4.523	6.450	7.720	9.442
Oktober	5.213	6.680	7.192	10.335
Nopember	5.107	6.530	6.495	-
Desember	6.699	8.130	6.280	-
Jumlah	62.113	76.307	96.781	79.689

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 14.194 atau 22,85%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 20.474 atau 26,83%. Sedangkan pada tahun yang berjalan di tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan Oktober bahwa SBIS cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada bulan Januari menurun sebesar 5 atau 0,08%, Februari meningkat sebesar 913 atau 14,55%, Maret menurun sebesar 194 atau 2,70%, April meningkat sebesar 689 atau 9,85%, Mei menurun sebesar 458%, Juni meningkat sebesar 245 atau 3,39%, Juli meningkat sebesar 660 atau 8,83%, Agustus meningkat sebesar 817 atau 10,05%, September meningkat sebesar 495 atau 5,53%,

serta Oktober meningkat sebesar 893 atau 9,46%. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan SBIS, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

Grafik 4.2
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013 - Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

3. Pembiayaan Variabel Y

Pembiayaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank dalam menyalurkan dana yang telah dikumpulkan dari berbagai pihak untuk membantu pihak yang membutuhkan dana dalam melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Data tentang pembiayaan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Pembiayaan
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013 - Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

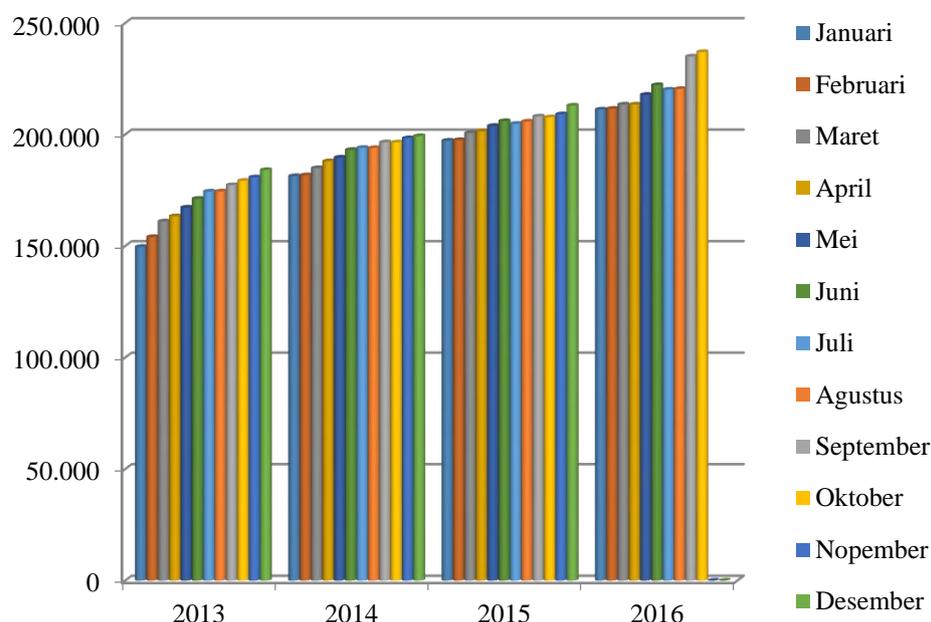
Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	149.672	181.398	197.279	211.221
Februari	154.072	181.772	197.543	211.571
Maret	161.081	184.964	200.712	213.482
April	163.407	188.063	201.526	213.482
Mei	167.259	189.690	203.894	217.858
Juni	171.227	193.136	206.056	222.175
Juli	174.486	194.079	204.843	220.143
Agustus	174.537	193.983	205.874	220.452
September	177.320	196.563	208.143	235.005
Oktober	179.284	196.491	207.768	237.024
Nopember	180.833	198.376	209.124	-
Desember	184.122	199.330	212.996	-
Jumlah	2.037.300	2.297.845	2.455.758	2.202.413

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 260.545 atau 12,79%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 157.913 atau 6,87%. Sedangkan pada tahun yang berjalan di tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan Oktober bahwa pembiayaan cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada bulan Januari menurun sebesar 1.775 atau 0,83%, Februari meningkat sebesar 350 atau 0,17%, Maret meningkat sebesar 1.911 atau 0,90%, April tidak mengalami perubahan, Mei meningkat sebesar 4.376 atau 2,05%, Juni meningkat sebesar 4.317 atau 1,98%, Juli menurun sebesar 2.032 atau 0,91%, Agustus meningkat sebesar 309 atau 0,14%, September meningkat sebesar

14.553 atau 6,60%, Oktober meningkat sebesar 2.019 atau 0,86%. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan pembiayaan, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

Tabel 4.3
Pembiayaan
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013 - Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

C. Analisis Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode Januari 2013 sampai Oktober 2016, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23.0 dengan tujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasinya, serta nilai maksimum dan minimum data. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	46	2,49	5,54	4,0870	,91202
SBIS	46	4299	10335	6845,43	1504,138
Pembiayaan	46	149672	237024	195506,87	19992,950
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) sebanyak 46 diperoleh nilai statistik untuk NPF (X_1) dengan nilai minimum sebesar 2,49, maksimum sebesar 5,54, rata-rata sebesar 4,0870, dan standar deviasi sebesar 0,91202. SBIS (X_2) dengan nilai minimum sebesar 4.299, maksimum sebesar 10.335, rata-rata sebesar 6.845,43, dan standar deviasi sebesar 1.504,138. Pembiayaan (Y) dengan nilai minimum sebesar 149.672, maksimum sebesar 237.024, rata-rata sebesar 195.506,87, dan standar deviasi sebesar 19.992,950.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi

normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9745,28695142
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,080
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga data NPF, SBIS dan pembiayaan memenuhi syarat uji regresi.

3. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi linearirity lebih besar dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (deviation for linearity) lebih dari 0,05.

Tabel 4.8
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan * SBIS	Between Groups	(Combined)	17747594176.217	43	412734748.284	3.444	.251
		Linearity	11075894905.277	1	11075894905.277	92.408	.011
		Deviation from Linearity	6671699270.940	42	158849982.641	1.325	.524
	Within Groups		239717285.000	2	119858642.500		
Total			17987311461.217	45			

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23.0

Berdasarkan output data di atas, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output anova tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0,524. Karna nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,524 > 0,05$ maka dapat disimpulkan antara variabel NPF, SBIS dan pembiayaan memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	111537,488	7338,882			
NPF	12549,710	2436,040	,572	,447	2,235
SBIS	4,774	1,477	,359	,447	2,235

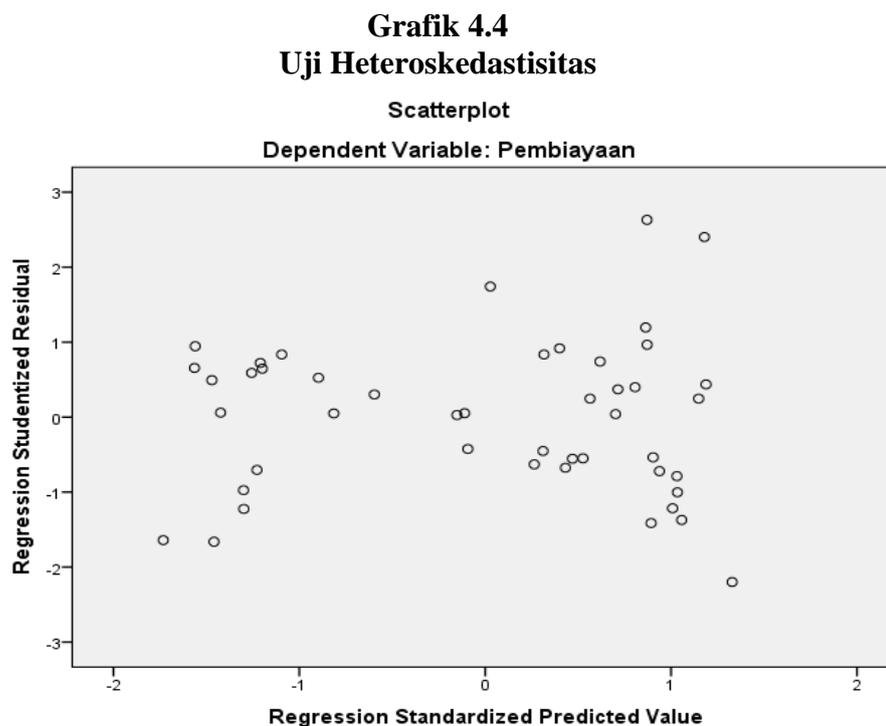
a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel NPF dan SBIS sebesar 2,235, artinya nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel NPF dan SBIS sebesar 0,447, artinya nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPF dan SBIS tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan lain. Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik seharusnya tidak membentuk pola yang jelas.



Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* SPSS yang ditunjukkan pada grafik *scatterplot* tersebut di atas, dapat diketahui bahwa diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar residual menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel variabel NPF dan SBIS tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson (dW).

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,751	9969,346	,327

a. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari *output* di atas, maka dapat dijelaskan DW sebesar 0,327, yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,327 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Statistik Regresi Berganda

Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis yang dapat mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel tidak bebas Y), maka regresi ini disebut garis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111537,488	7338,882		15,198	,000
NPF	12549,710	2436,040	,572	5,152	,000
SBIS	4,774	1,477	,359	3,232	,002

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = a + b_1\text{NPF} + b_2\text{SBIS} + \varepsilon_i$$

$$\text{Pembiayaan} = 111537,488 + 12549,710 \text{ NPF} + 4,774 \text{ SBIS}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta 111537,488, artinya jika NPF (X_1) dan SBIS (X_2) bernilai 0, maka pembiayaan (Y) nilainya adalah 111537,488.
- b. Koefisien regresi variabel NPF (X_1) sebesar 12549,710, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12549,710. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan pembiayaan, semakin naik NPF maka semakin meningkat pembiayaan.
- c. Koefisien regresi variabel SBIS (X_2) sebesar 4,774, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SBIS mengalami kenaikan Rp 1, maka pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,774. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SBIS dengan pembiayaan, semakin naik SBIS maka semakin meningkat pembiayaan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis regresi pada penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,751	9969,346

a. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara NPF dan SBIS terhadap pembiayaan. Sedangkan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) sebesar 0,751 atau 75,1%, Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (NPF dan SBIS) terhadap variabel dependen (pembiayaan) sebesar 75,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (NPF dan SBIS) mampu menjelaskan sebesar 75,1% variasi variabel dependen (pembiayaan). Sedangkan sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial dengan T-Test

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Penentuan tabel distribusi t dicari menggunakan tingkat signifikansi 5%, $df = n - k - 1$ atau $46 - 2 - 1 = 43$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,681. Hasil analisis regresi, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111537,488	7338,882		15,198	,000
NPF	12549,710	2436,040	,572	5,152	,000
SBIS	4,774	1,477	,359	3,232	,002

a. Dependent Variable: Pembiayaan
Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel NPF (X_1) memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $5,152 > 1,681$, sehingga hipotesis H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Variabel SBIS (X_2) memiliki nilai taraf sig. $> \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $3,232 > 1,681$, sehingga hipotesis

H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

c. Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-Test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penentuan tabel distribusi F dicari menggunakan tingkat signifikansi 5%, df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $46-2-1 = 43$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,21. Hasil analisis regresi, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13713633661,773	2	6856816830,887	68,990	,000 ^b
Residual	4273677799,444	43	99387855,801		
Total	17987311461,217	45			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* di atas, diperoleh nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel yaitu $68,990 > 3,21$, sehingga hipotesis H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara NPF dan SBIS terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka Pengujian secara parsial dengan t-test, dapat diketahui bahwa variabel NPF (X_1) memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $5,152 > 1,681$, sehingga hipotesis H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Nilai t hitung memiliki arah positif, maka NPF memiliki hubungan timbal balik terhadap pembiayaan. Artinya ketika jumlah peresentase NPF yang dimiliki oleh perbankan syariah bertambah, maka akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan dalam tahun berjalan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat peresentase NPF maka pembiayaan yang akan disalurkan dalam tahun berjalan akan bertambah. Berdasarkan penjelasan tersebut manajemen perbankan syariah harusnya mengelolah pembiayaan bermasalah lebih maksimal karna pembiayaan memiliki hubungan yang erat dengan NPF seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori. Pembiayaan bermasalah, dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitanya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang, bahkan tidak ada lagi.

Hasil penelitian ini didukung teori wangsawidjaya dalam buku pembiayaan bank syariah tentang NPF yang sudah dibahas dalam landasan teori. Dan di perkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Imam Rifky Saputra Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, sedangkan Variabel NPF memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Kemudian variabel DPK memiliki Pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t hitung variabel SBIS (X_2) memiliki nilai taraf sig. $> \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $3,232 > 1,681$, sehingga hipotesis H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Nilai t hitung menunjukkan arah positif, maka SBIS memiliki hubungan timbal balik terhadap pembiayaan. Artinya semakin banyak dana yang ditempatkan pada SBIS maka pembiayaan yang akan disalurkan

akan berkurang, sebaliknya jika penempatan dana pada SBIS sedikit maka total pembiayaan yang dapat disalurkan akan bertambah.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Ahmad Ifham dalam bukunya memahami bank syariah dengan mudah tentang SBIS yang sudah dicantumkan dalam landasan teori dan selanjutnya didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Leni Utari, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Variabel Kas dan SBIS mempunyai pengaruh negatif terhadap signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Variabel DPK, KAS, SBIS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan cukup baik, karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni data yang di uji normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan pada uji autokolerasi tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah $\text{Pembiayaan} = 111537,488 + 12549,710 \text{ NPF} + 4,774 \text{ SBIS}$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 111537,488, artinya jika NPF (X_1) dan SBIS (X_2) bernilai 0, maka pembiayaan (Y) nilainya adalah 111537,488. Koefisien regresi variabel NPF (X_1) sebesar 12549,710, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12549,710. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan pembiayaan, semakin naik NPF maka semakin meningkat pembiayaan. Sedangkan, koefisien regresi variabel SBIS (X_2) sebesar 4,774, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SBIS mengalami kenaikan Rp 1, maka pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,774. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SBIS dengan pembiayaan, semakin naik SBIS maka semakin meningkat pembiayaan.

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara NPF dan SBIS terhadap pembiayaan. Sedangkan *Adjusted R²* (*adjusted R square*) sebesar 0,751 atau 75,1%, Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (NPF dan SBIS) terhadap variabel dependen (pembiayaan) sebesar 75,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (NPF dan SBIS) mampu menjelaskan sebesar 75,1% variasi variabel dependen (pembiayaan). Sedangkan sisanya sebesar 24,9%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dapat dipengaruhi oleh *non performing financing* (NPF) dan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016. Hipotesis H_a yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sebab dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara NPF dan SBIS yang signifikan terhadap pembiayaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil koefisien yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 NPF akan menurunkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp 126909,624 dan sebaliknya jika NPF turun sebesar Rp 1 maka pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diprediksi juga akan mengalami peningkatan sebesar Rp 126909,624. Karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,298 < 2,045$ atau nilai Sig. $> \alpha$ yaitu $0,206 > 0,05$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 . Dengan demikian NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama periode Januari 2013 sampai Oktober 2016. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial dengan t-test yang menghasilkan nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $5,152 > 1,681$.
2. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama periode Januari 2013 sampai Oktober 2016. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial dengan t-test yang menghasilkan nilai taraf sig. $> \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $3,232 > 1,681$.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama periode Januari 2013 sampai Oktober 2016. Dibuktikan dari hasil uji secara simultan dengan F-test yang menghasilkan

nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu 0,000 $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel yaitu 68,990 $> 0,46$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak manajemen bank umum syariah dan unit usaha syariah memperhatikan rasio NPF sebelum memberikan pembiayaan dan memiliki manajemen pembiayaan yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih kuat lagi sehingga rasio NPF dapat diturunkan dan penyaluran dana bisa ditingkatkan. Terkait dengan SBIS, sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah, bank umum syariah dan unit usaha syariah sebaiknya melakukan pertimbangan atas kondisi ekonomi yang terjadi sehingga dapat mengelola dana yang berhasil dihimpun dengan lebih efisien.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan perluasan sampel, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan. Penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih akurat bila sampel diperluas, baik periode penelitian maupun jumlah bank yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Widarjono Agus, *Ekonometrika: Teori Dan Praktek Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2015
- Alfabeta Kurniawan, *Metode Riset Untuk Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktek Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data SPSS 22.0)*, Bandung: Alfabeta, CV, 2014.
- Askarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada 2013.
- Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2012*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Diponegoro: Al-Jamanatu 'Ali Art, 2006.
- Dika Rahman Dewi, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prifitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*", Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010.
- Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*, Jakarta: Sinar Grafika 2012.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Henri Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Aksara, 2004.
- Ismail *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2010.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, Bogor: Ipb Press, 2011.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Muhammad, *Maanajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2014.

Priyanto Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*, Yogyakarta: Cv .Andi Offset,2012.

Priyatno Duwi, *Mandiri Belajar Spss*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.

priyatno Duwi, *Spss 22 : Pengelolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Cv.Andi Offset,2014.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , Ptk Dan Penelitian Pembangunan*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2015.

Sufirman Rahman Dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, Jakarta: Sinar Grafika,2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta Cv. 2005.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Widarjono Agus, *Ekonometrika: Teori Dan Praktek Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.

Wiryaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-123/In.14/G.5a/PP.00.9/04/2017

Padangsidimpuan, 4 April 2017

Lampiran : -

Perihal : *Mohon Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

Untuk Bapak/Ibu:

1. Dr. H Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

2. Jumi Atika, S.H.I., M.E.I

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Melayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai
berikut :

Nama : Fitriani Sarumpaet

NIM : 13 220 0016

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah
(SBIS) Terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah
(UUS) di Indonesia periode Januari 2013 - Oktober 2016.

Oleh karena dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan
pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

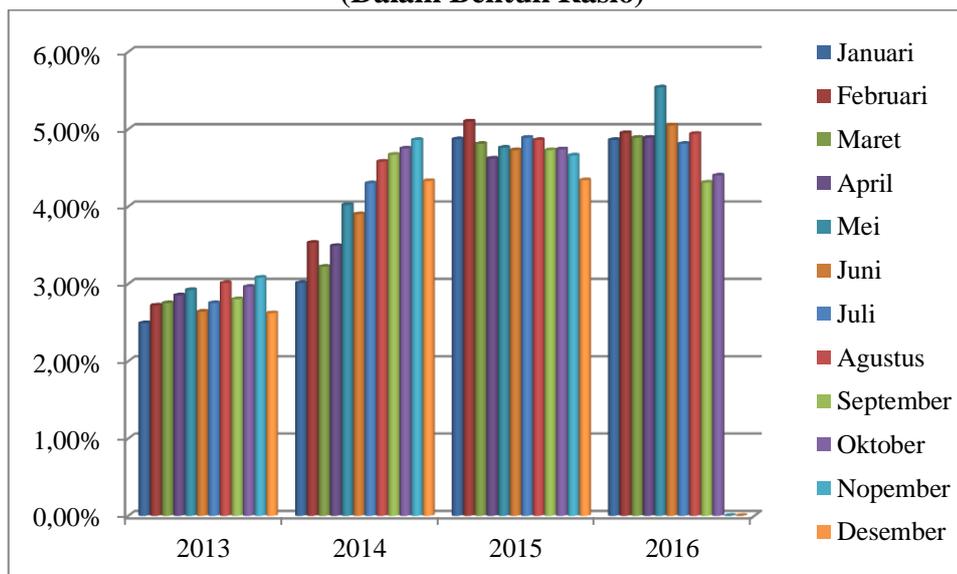
Jumi Atika, S.H.I., M.E.I

Lampiran 1: Deskripsi Data Penelitian

Tabel
Non Performing Finance (NPF)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013-Oktober 2016
(Dalam Bentuk Rasio)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	2,49%	3,01%	4,87%	4,86%
Februari	2,72%	3,53%	5,10%	4,95%
Maret	2,75%	3,22%	4,81%	4,89%
April	2,85%	3,49%	4,62%	4,89%
Mei	2,92%	4,02%	4,76%	5,54%
Juni	2,64%	3,90%	4,73%	5,05%
Juli	2,75%	4,30%	4,89%	4,81%
Agustus	3,01%	4,58%	4,86%	4,94%
September	2,80%	4,67%	4,73%	4,31%
Oktober	2,96%	4,75%	4,74%	4,40%
Nopember	3,08%	4,86%	4,66%	-
Desember	2,62%	4,33%	4,34%	-
Jumlah	33,59%	48,66%	57,11%	48,64%

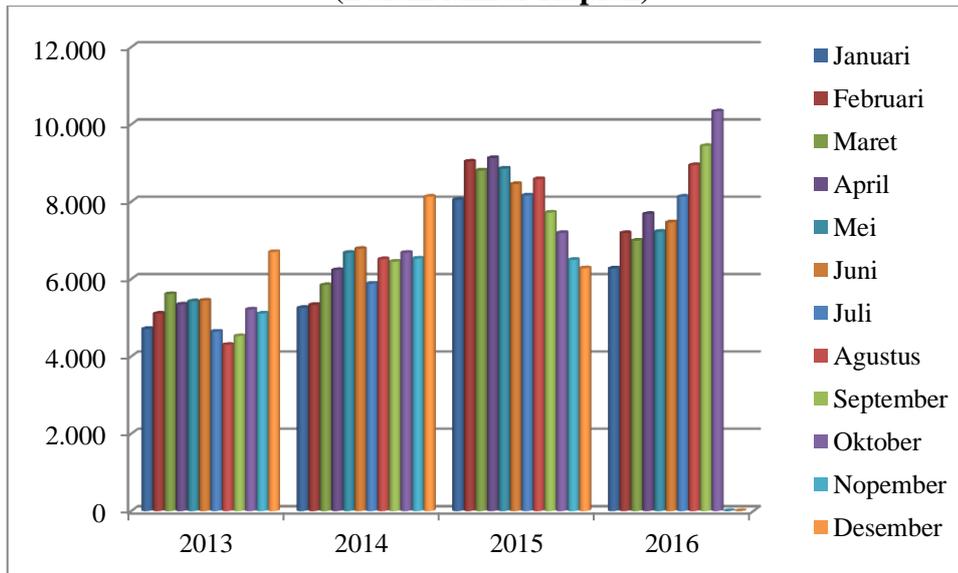
Grafik
Non Performing Finance (NPF)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013-Oktober 2016
(Dalam Bentuk Rasio)



Tabel
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013-Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	4.709	5.253	8.050	6.275
Februari	5.103	5.331	9.040	7.188
Maret	5.611	5.843	8.810	6.994
April	5.343	6.234	9.130	7.683
Mei	5.423	6.680	8.858	7.225
Juni	5.443	6.782	8.458	7.470
Juli	4.640	5.880	8.163	8.130
Agustus	4.299	6.514	8.585	8.947
September	4.523	6.450	7.720	9.442
Oktober	5.213	6.680	7.192	10.335
Nopember	5.107	6.530	6.495	-
Desember	6.699	8.130	6.280	-
Jumlah	62.113	76.307	96.781	79.689

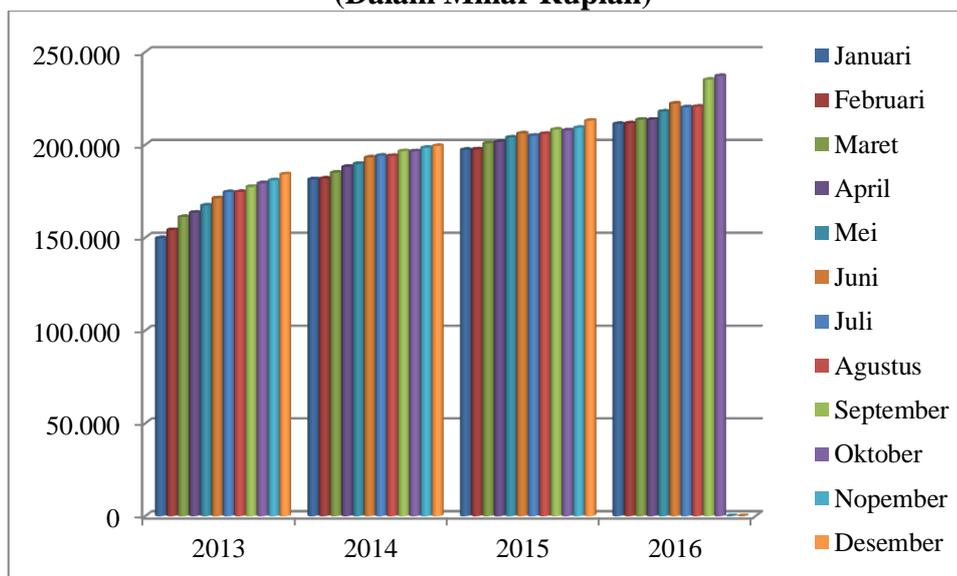
Grafik
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013-Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)



Tabel
Pembiayaan
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013-Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	149.672	181.398	197.279	211.221
Februari	154.072	181.772	197.543	211.571
Maret	161.081	184.964	200.712	213.482
April	163.407	188.063	201.526	213.482
Mei	167.259	189.690	203.894	217.858
Juni	171.227	193.136	206.056	222.175
Juli	174.486	194.079	204.843	220.143
Agustus	174.537	193.983	205.874	220.452
September	177.320	196.563	208.143	235.005
Oktober	179.284	196.491	207.768	237.024
Nopember	180.833	198.376	209.124	-
Desember	184.122	199.330	212.996	-
Jumlah	2.037.300	2.297.845	2.455.758	2.202.413

Tabel
Pembiayaan
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Periode Januari 2013-Oktober 2016
(Dalam Miliar Rupiah)



Lampiran 2: Data Uji Penelitian

Data Uji Penelitian

NPF	SBIS	Pembiayaan
2,49	4709	149672
2,72	5103	154072
2,75	5611	161081
2,85	5343	163407
2,92	5423	167259
2,64	5443	171227
2,75	4640	174486
3,01	4299	174537
2,80	4523	177320
2,96	5213	179284
3,08	5107	180833
2,62	6699	184122
3,01	5253	181398
3,53	5331	181772
3,22	5843	184964
3,49	6234	188063
4,02	6680	189690
3,90	6782	193136
4,30	5880	194079
4,58	6514	193983
4,67	6450	196563
4,75	6680	196491
4,86	6530	198376
4,33	8130	199330
4,87	8050	197279
5,10	9040	197543
4,81	8810	200712
4,62	9130	201526
4,76	8858	203894
4,73	8458	206056
4,89	8163	204843
4,86	8585	205874
4,73	7720	208143
4,74	7192	207768
4,66	6495	209124
4,34	6280	212996
4,86	6275	211221
4,95	7188	211571
4,89	6994	213482
4,89	7683	213482

5,54	7225	217858
5,05	7470	222175
4,81	8130	220143
4,94	8947	220452
4,31	9442	235005
4,40	10335	237024

Lampiran 3: Hasil Analisis Data Penelitian

Statistik Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=NPF SBIS Pembiayaan
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	46	2,49	5,54	4,0870	,91202
SBIS	46	4299	10335	6845,43	1504,138
Pembiayaan	46	149672	237024	195506,87	19992,950
Valid N (listwise)	46				

Uji Normalitas

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9745,28695142
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,080
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Asumsi Klasik

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Pembiayaan
  /METHOD=ENTER NPF SBIS
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN.
  
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SBIS, NPF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,751	9969,346	,327

a. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13713633661,773	2	6856816830,887	68,990	,000 ^b
	Residual	4273677799,444	43	99387855,801		
	Total	17987311461,217	45			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	111537,488	7338,882		15,198	,000		
NPF	12549,710	2436,040	,572	5,152	,000	,447	2,235
SBIS	4,774	1,477	,359	3,232	,002	,447	2,235

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Collinearity Diagnostics^a

Mod el	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	NPF	SBIS
1	1	2,961	1,000	,00	,00	,00
	2	,027	10,481	,99	,14	,11
	3	,012	15,880	,00	,86	,88

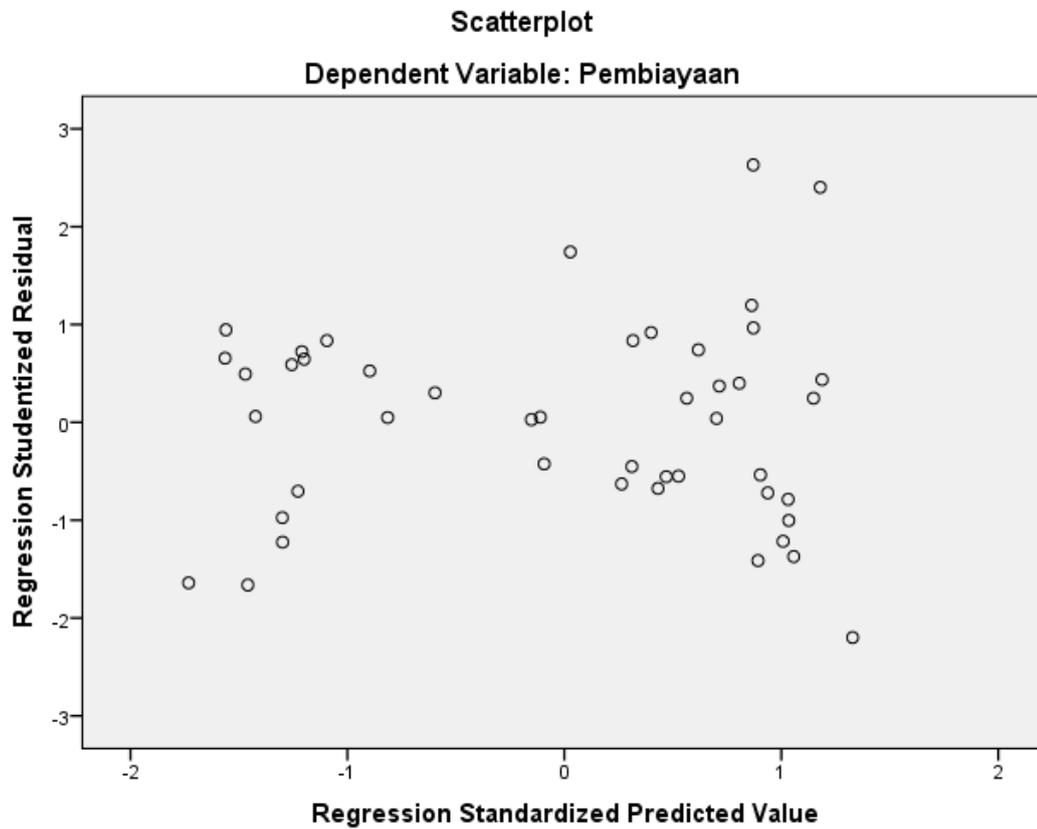
a. Dependent Variable: Pembiayaan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	165266,45	218696,86	195506,87	17457,016	46
Std. Predicted Value	-1,732	1,328	,000	1,000	46
Standard Error of Predicted Value	1479,076	4844,157	2475,070	603,118	46
Adjusted Predicted Value	166819,56	220266,56	195347,81	17321,034	46
Residual	-21153,855	24303,316	,000	9745,287	46
Std. Residual	-2,122	2,438	,000	,978	46
Stud. Residual	-2,199	2,631	,007	1,028	46
Deleted Residual	-22723,564	28310,391	159,055	10810,728	46
Stud. Deleted Residual	-2,307	2,839	,011	1,058	46
Mahal. Distance	,012	9,646	1,957	1,637	46
Cook's Distance	,000	,594	,039	,102	46
Centered Leverage Value	,000	,214	,043	,036	46

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Charts



Uji Statistik dan Uji Hipotesis

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Pembiayaan
  /METHOD=ENTER NPF SBIS
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
```

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SBIS, NPF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,751	9969,346

a. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13713633661,773	2	6856816830,887	68,990	,000 ^b
	Residual	4273677799,444	43	99387855,801		
	Total	17987311461,217	45			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), SBIS, NPF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111537,488	7338,882		15,198	,000
	NPF	12549,710	2436,040	,572	5,152	,000
	SBIS	4,774	1,477	,359	3,232	,002

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Pembiayaan	Predicted Value	Residual
1	-1,564	149672	165266,45	-15594,452
2	-1,601	154072	170033,79	-15961,793
3	-1,179	161081	172835,41	-11754,413
4	-,943	163407	172810,99	-9403,985
5	-,683	167259	174071,38	-6812,375
6	,058	171227	170652,93	574,066
7	,631	174486	168199,98	6286,021
8	,472	174537	169835,01	4701,989
9	,908	177320	168268,92	9051,079
10	,573	179284	173570,85	5713,151
11	,628	180833	174570,78	6262,216

12	,775	184122	176397,93	7724,071
13	,703	181398	174389,29	7008,710
14	,049	181772	181287,50	484,498
15	,514	184964	179841,32	5122,684
16	,298	188063	185096,32	2966,676
17	-,420	189690	193876,82	-4186,819
18	,028	193136	192857,79	278,210
19	,051	194079	193571,64	507,364
20	-,615	193983	200112,19	-6129,193
21	-,439	196563	200936,14	-4373,139
22	-,657	196491	203038,11	-6547,107
23	-,534	198376	203702,49	-5326,494
24	-,538	199330	204689,35	-5359,351
25	-1,385	197279	211084,28	-13805,284
26	-2,122	197543	218696,86	-21153,856
27	-1,329	200712	213959,45	-13247,448
28	-1,161	201526	213102,64	-11576,644
29	-,970	203894	213561,11	-9667,109
30	-,524	206056	211275,07	-5219,067
31	-,705	204843	211874,73	-7031,726
32	-,766	205874	213512,81	-7638,811
33	,039	208143	207751,95	391,055
34	,242	207768	205356,84	2411,165
35	,812	209124	201025,47	8098,534
36	1,707	212996	195983,18	17012,824
37	,876	211221	202485,16	8735,845
38	,361	211571	207973,18	3597,821
39	,721	213482	206294,06	7187,936
40	,391	213482	209583,27	3898,735
41	,231	217858	215554,14	2303,859
42	1,164	222175	210574,38	11600,617
43	,946	220143	210713,21	9429,788
44	,422	220452	216244,93	4207,069
45	2,438	235005	210701,68	24303,317
46	2,099	237024	216094,23	20929,771

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	165266,45	218696,86	195506,87	17457,016	46
Residual	-21153,855	24303,316	,000	9745,287	46
Std. Predicted Value	-1,732	1,328	,000	1,000	46
Std. Residual	-2,122	2,438	,000	,978	46

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Lampiran 4: Tabel Distribusi t

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 5: Tabel Distribui F

**Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)**

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Fitriani Sarumpaet
NIM : 13 220 0016
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Perbankan Syariah-1
Tempat/Tanggal Lahir : Tanoponggol, 20 Januari 1995
Alamat : Hutapadang, Kec. Arse
Telpon, HP : 085270616722

B. Nama Orang Tua

Ayah : Sintong
Pekerjaan : PNS
Ibu : Kanne
Pekerjaan : Petani
Alamat : hutapadang, Kec.Arse

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri Tanoponggol, Kec. Arse
2. SMP Negeri 1 Hutapadang, kec. Arse
3. SMK Negeri 1 sipirok, kec. sipirok
4. Tahun 2013 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

D. Prestasi Akademik

IPK : 3,37
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) DI Indonesia Priode Januari 2013-Oktober 2016